

**ANALISIS ARUS KAS DAN MODAL TERHADAP
LABA PERUSAHAAN PADA PT AKASHA
WIRA INTERNATIONAL Tbk**

Muhammad Wira Ishak Kusuma, Ansar, Fausiah

STIM LPI Makassar, Program Studi Manajemen

mhmmdwira273@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas dan modal terhadap laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menganalisis fenomena yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. selama lima tahun, yakni periode 2019-2023 dengan sampel yang terdiri dari data neraca dan laporan laba rugi selama periode 2019-2023. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 27. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan, sedangkan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba PT Akasha Wira International Tbk.

Kata kunci: *Arus Kas, Modal, Laba Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan aset terpenting bagi keberhasilan pariwisata internasional. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif akan memberikan dampak yang signifikan melalui berbagai proses dan interaksi dengan masyarakat lokal dan juga pengunjung. Dalam konteks globalisasi, pariwisata telah muncul sebagai tren dalam masyarakat kontemporer karena mencakup tidak hanya keinginan untuk bersenang-senang dan berwisata, tetapi juga ekonomi, seni dan budaya lainnya. Tidak ada keraguan bahwa industri pariwisata sangat kompetitif. Suhartapa (2022) mendefinisikan ekowisata sebagai lingkungan lingkungan terpadu yang terdiri dari pengunjung.

Dinamika perekonomian global yang saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 telah mendorong terjadinya peningkatan persaingan bisnis pada sektor swasta. Perkembangan globalisasi, teknologi, dan perubahan pasar yang pesat menuntut berbagai perusahaan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kinerjanya. Persaingan bisnis yang semakin kompetitif ini juga mendorong berbagai perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat bertahan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Soeratin, 2024). Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat mengelola bisnisnya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dan memaksimalkan keuntungannya.

Pada hakikatnya, setiap perusahaan didirikan dengan misi atau tujuan yang sama, yakni untuk memperoleh keuntungan (profit) semaksimal mungkin dari bisnis yang dijalankannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan memerlukan berbagai langkah yang perlu dilakukan secara aktif, salah satunya adalah pengelolaan sumber daya, khususnya pada aspek keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola keuangannya secara efektif serta efisien agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut (Asmoro & Yuardini, 2018).

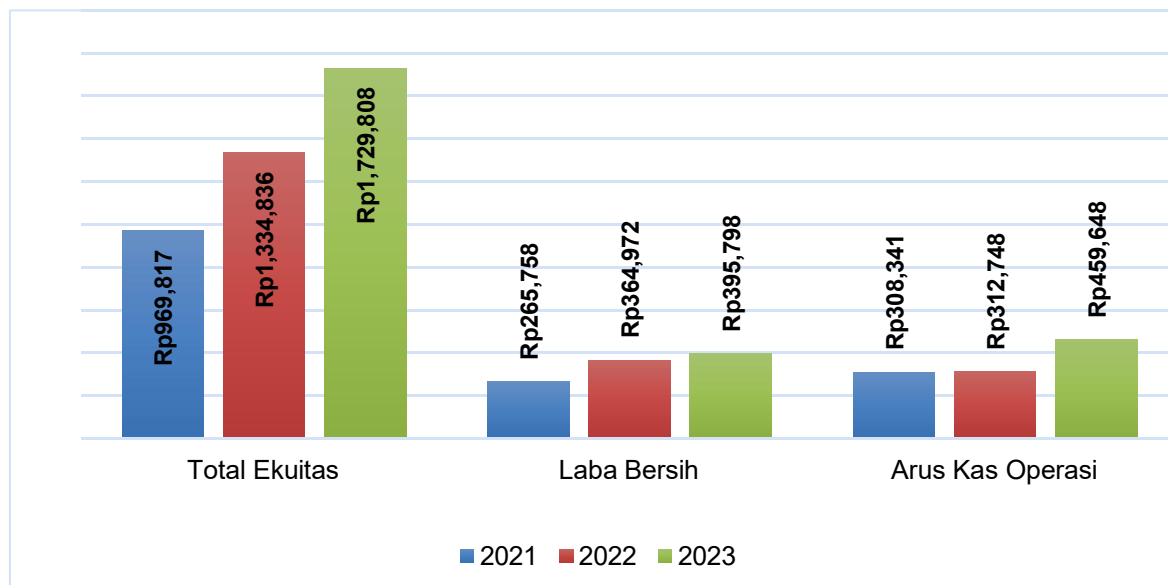
Menghadapi kompleksitas operasional dan menghadapi tantangan persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangannya agar dapat menjaga serta mempertahankan kinerja dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengelolaan keuangan yang efektif untuk menghadapi kondisi tersebut, utamanya dalam konteks perusahaan besar dengan operasional yang kompleks (Naiwasha dkk., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam konteks pengelolaan keuangannya untuk mempertahankan kinerja maupun pertumbuhan bisnisnya adalah melalui pengelolaan kas yang optimal.

Kas merupakan salah satu komponen dari aset lancar yang memainkan peran vital dalam membiayai operasi perusahaan. Ketersediaan kas yang memadai mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi serta menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Perputaran kas yang rendah juga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan akibat keterbatasan dana yang dimiliki untuk membiayai aktivitasnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kasnya dengan menjaga agar perputaran kas tetap tinggi agar aktivitas operasionalnya dapat berjalan secara efektif dan efisien, meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran kewajiban, serta memungkinkan pemanfaatan kas secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan (Fuady & Rahmawati, 2018).

Selain itu, elemen penting lain yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan perusahaan untuk mendukung perkembangan dan kelangsungan operasionalnya adalah modal. Modal mencerminkan kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan serta dihitung sebagai selisih antara total aset dan total kewajiban dari perusahaan. Modal sangat diperlukan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan dari sisi operasional. Hal ini disebabkan karena seiring dengan pertumbuhan bisnisnya, perusahaan akan dihadapkan pada perubahan pasar yang dinamis sehingga menuntut perusahaan agar dapat merespons perubahan tersebut secara fleksibel. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengelola dana yang tersedia dengan efisien untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Wati, 2022).

Secara khusus, fokus dalam penelitian ini adalah PT Akasha Wira International Tbk, sebuah perusahaan dalam industri pembuatan produk air minum dalam kemasan dan distribusi produk kosmetik di Indonesia. Perusahaan ini tidak lepas dari konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, terutama mengingat kompetitivitas di industri air minum dalam kemasan di Indonesia. Menurut data yang dilansir oleh Statista dalam Nugroho (2023), nilai pasar dari industri air minum dalam kemasan di Indonesia mencapai angka US\$10,24 miliar atau sekitar Rp152 triliun pada tahun 2022. Bahkan, diproyeksikan bahwa angka ini akan terus mengalami pertumbuhan sebesar 26,5% dalam lima tahun mendatang. Angka tersebut menunjukkan besarnya pangsa pasar dari industri air minum dalam kemasan di Indonesia.

Selain itu, PT Akasha Wira International Tbk. juga terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari aspek finansialnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut



PT Akasha Wira International Tbk. juga menunjukkan tren positif yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2023 dimana ekuitas (modal) perusahaan meningkat dari Rp969.817 juta pada tahun 2021 menjadi Rp1.334.836 juta pada tahun 2022 dan mencapai Rp1.729.808 juta pada tahun 2023. Selain itu, laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp265.758 juta pada tahun 2021 menjadi Rp364.972 juta pada tahun 2022 dan mencapai Rp395.798 juta pada tahun 2023. Sementara arus kas dari operasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Rp308.341 juta pada tahun 2021, arus kas operasi naik menjadi Rp312.748 juta pada tahun 2022, dan kemudian melonjak menjadi Rp459.648 juta pada tahun 2023. Oleh karena itu, PT Akasha Wira International Tbk. dihadapkan pada tantangan untuk menjaga tren positifnya agar dapat terus bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang kompetitif di industri air minum dalam kemasan.

Arus kas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Arus kas merupakan gambaran dari aliran masuk dan keluar kas selama satu periode akuntansi. Kas memiliki peran krusial dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan memerlukan kas untuk berbagai keperluan, baik sebagai alat pembayaran dalam transaksi bisnis maupun untuk investasi dalam pengembangan perusahaan itu sendiri. Selain itu, kas juga merupakan aset paling likuid yang memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, terutama yang bersifat jangka pendek (Asmoro & Yuardini, 2018).

Harahap (2018) menyatakan bahwa peningkatan pada arus kas operasional seharusnya diikuti oleh peningkatan laba bersih, dan sebaliknya, penurunan dalam arus kas operasional akan mengakibatkan penurunan laba bersih perusahaan. Argumen ini didukung oleh beberapa penelitian empiris terkait hubungan antara arus kas dan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alianza dkk. (2024) membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara arus kas operasional dan laba bersih perusahaan. Begitu pula dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Purba dkk. (2023) yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara arus kas operasional dengan laba bersih perusahaan. Beberapa temuan tersebut mengindikasikan pentingnya arus kas operasional dalam mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Arus kas operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, sementara penurunan dalam arus kas operasional dapat berdampak negatif terhadap laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas yang efektif dapat menjadi kunci dalam menjaga kesehatan finansial perusahaan dan memastikan pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut.

Selain arus kas, modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan laba perusahaan. Modal memegang peranan penting dalam menggerakkan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2016), modal merupakan hak yang dimiliki oleh perusahaan dan terdiri dari beberapa komponen, seperti modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lain-lain. Keberadaan modal yang memadai memungkinkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya dengan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, modal yang kurang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bahkan menjadi salah satu penyebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Rohayana & Arrahman, 2022). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian empiris terkait hubungan antara modal dan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zubir (2021) berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara modal

dan laba bersih perusahaan. Temuan serupa juga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erpurini (2018) yang juga membuktikan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan atau yang juga dikenal sebagai keuangan perusahaan menitikberatkan pada pengambilan keputusan terkait jumlah dan jenis aset yang akan diperoleh, metode mendapatkan modal yang diperlukan untuk pembelian aset tersebut, serta strategi pengelolaan perusahaan guna memaksimalkan nilainya (Brigham & Houston, 2019).

menjelaskan bahwa manajemen keuangan melibatkan interaksi perwakilan perusahaan dengan investor modal untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar keuangan, sebab nilai merupakan indikator yang digunakan manajer keuangan dalam melihat perusahaan dan pasar yang mencakup serangkaian pengolahan berbagai informasi kuantitatif.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dapat menjadi alat yang memungkinkan pihak manajemen untuk bertanggung jawab atau dievaluasi atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya

Abdulshakour (2020) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan mengacu pada seperangkat lengkap dokumen keuangan dan akuntansi yang memberikan gambaran secara adil terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta kekayaan suatu organisasi pada akhir periode tertentu. Dengan demikian, berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang memuat informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada akhir periode tertentu yang memberikan gambaran yang adil dan jelas tentang bagaimana entitas tersebut mengelola sumber daya dan transaksi keuangannya.

HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diduga arus kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba PT Akasha Wira International Tbk.
2. Diduga modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba PT Akasha Wira International Tbk.

METODE PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Sebuah uji statistik parametrik memerlukan distribusi data yang normal sebagai prasyaratnya, oleh karena itu diperlukan uji normalitas data untuk memastikan bahwa distribusi data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas mengacu pada suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk menilai normal atau tidaknya suatu distribusi data. Distribusi

data dikatakan normal apabila memiliki nilai rata-rata yang terpusat di sekitar nilai tengah, serta nilai mode dan mediannya berada dalam batas yang wajar. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan memanfaatkan uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk dipilih sebagai teknik pengujian normalitas data karena pengujian tersebut lebih akurat digunakan dalam menguji ukuran sampel yang kecil (Ahadi & Zain, 2023). Adapun kriteria penarikan kesimpulan dari hasil uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas atau Sig. dari hasil uji Shapiro-Wilk $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Jika nilai probabilitas atau Sig. dari hasil uji Shapiro-Wilk $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan sempurna atau signifikan antara variabel independen dalam suatu model. Penarikan kesimpulan dalam uji multikolinearitas bergantung pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Adapun kriteria yang digunakan untuk menafsirkan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah varians dari residual antar observasi dalam model regresi sama atau berbeda. Suatu model regresi dapat dianggap baik apabila tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan pengujian Koefisien Korelasi Spearman atau disebut juga Rank Spearman dengan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada kriteria berikut.

Jika nilai Sig. (signifikansi) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Jika nilai Sig. (signifikansi) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang melibatkan penggunaan metode statistika dengan maksud untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang tepat terhadap data penelitian. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa melakukan interpretasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019).

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Perusahaan

α = Konstanta (constant)

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Arus Kas

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Modal

e = Standard Error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengindikasikan seberapa baik variabel independen dapat memprediksi perubahan dalam variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi dalam memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan perubahan dalam variabel dependen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik t (uji t) untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Adapun interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan data yang dikumpulkan dari laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama Juni hingga Juli 2024 yang mencakup laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi syarat-syarat yang diperlukan agar hasilnya valid dan reliabel. Uji ini meliputi uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memeriksa adanya hubungan sempurna antar variabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual konsisten di seluruh observasi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Uji ini sangat berguna untuk ukuran sampel kecil dan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal teoritis. Dalam uji Shapiro-Wilk, data dianggap terdistribusi normal jika nilai probabilitas (p-value) dari hasil uji lebih besar dari 0,05. Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat disajikan sebagai berikut.

Tests of Normality

		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Arus Kas	Operasi	0,264	5	0,200*	0,950	5	0,735
Modal		0,176	5	0,200*	0,948	5	0,719
Laba	Perusahaan	0,200	5	0,200*	0,915	5	0,500

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada tabel di atas menunjukkan bahwa data untuk ketiga variabel, yakni arus kas operasi (X1), modal (X2), dan laba perusahaan (Y) telah terdistribusi secara normal. Variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,735, variabel modal memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,719, serta variabel laba perusahaan memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,500. Seluruh nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa data dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data dari ketiga variabel tersebut dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan memastikan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki korelasi tinggi satu sama lain yang dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat mengakibatkan ketidakstabilan hasil analisis dan kesulitan dalam interpretasi. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)	-19645,166	58080,799		-0,338	0,767		
Arus Kas							
Operasi	-138862,791	135347,997	-0,168	-1,026	0,413	0,949	1,054
Modal	0,288	0,047	0,998	6,101	0,026	0,949	1,054

a. *Dependent Variable:* Laba Perusahaan

sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai Tolerance untuk arus kas operasi dan modal masing-masing sebesar 0,949. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk arus kas operasi dan modal adalah masing-masing sebesar 1,054. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Hal ini berarti variabel independen tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 mengindikasikan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel arus kas operasi dan modal dapat dikatakan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas yang dapat mempengaruhi hasil regresi yang dilakukan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah varians dari residual dalam model regresi berbeda-beda antar observasi. Uji ini penting dilakukan karena heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien dan kesalahan dalam uji statistik. Dalam model regresi yang baik, varians residual seharusnya konstan atau homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah teknik untuk menilai apakah terdapat hubungan antara varians residual dengan variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara residual yang diurutkan berdasarkan *ranking dengan variabel independen*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Correlations

		Arus Kas Operasi	Modal	Laba Perusahaan	ABS_RES
Arus Kas Operasi	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,300	0,300	0,700
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,624	0,624	0,188
	N	5	5	5	5
Modal	<i>Correlation Coefficient</i>	0,300	1,000	1,000**	-0,300
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,624	.	.	0,624
	N	5	5	5	5
Laba Perusahaan	<i>Correlation Coefficient</i>	0,300	1,000**	1,000	-0,300
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,624	.	.	0,624
	N	5	5	5	5
ABS_RES	<i>Correlation Coefficient</i>	0,700	-0,300	-0,300	1,000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,188	0,624	0,624	.
	N	5	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk hubungan antara residual absolut (ABS_RES) dengan variabel Arus Kas Operasi sebesar 0,188 yang lebih besar dari 0,05. Hal menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas terkait Arus Kas Operasi. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel Modal dan variabel Laba Perusahaan masing-masing sebesar 0,624 yang lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas terkait Modal maupun Laba Perusahaan. Secara keseluruhan, hasil uji ini menunjukkan bahwa varians residual tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Arus Kas Operasi, Modal, atau Laba Perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai data penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan data secara objektif dan akurat tanpa melakukan interpretasi atau generalisasi yang lebih luas. Analisis ini berfokus pada penggambaran data sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2019). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	5	0,014	0,470	0,26549	0,165943
Modal	5	567.937	1.729.808	1.060.581,20	475.307,627
Laba Perusahaan	5	83.885	395.798	249.240,40	137.258,327
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, variabel arus kas operasi terdiri dari lima sampel dan memiliki nilai minimum sebesar 0,014 dan nilai maksimum sebesar 0,470 dengan rata-rata sebesar 0,26549 dan standar deviasi sebesar 0,165943. Sedangkan variabel Modal memiliki nilai minimum sebesar 567.937 dan nilai maksimum sebesar 1.729.808 dengan nilai rata-rata sebesar 1.060.581,20 serta standar deviasi sebesar 475.307,627. Sementara itu, variabel Laba Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 83.885 dan nilai maksimum sebesar 395.798 dengan nilai rata-rata sebesar 249.240,40 serta standar deviasi sebesar 137.258,327.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dalam konteks penelitian ini adalah hubungan antara arus kas operasi dan modal terhadap laba perusahaan PT Akasha Wira Internasional. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen (laba perusahaan)
- α = Konstanta (*constant*)
- β_1 = Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (X1)
- β_2 = Koefisien regresi variabel Modal (X2)
- e = *Standard error*

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 27. Alat ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara laba perusahaan sebagai variabel dependen dan arus kas serta modal sebagai variabel independen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	-19.645,166	58.080,799		-0,338	0,767
Arus Kas Operasi	-138.862,791	135.347,997	-0,168	-1,026	0,413
Modal	0,288	0,047	0,998	6,101	0,026

a. *Dependent Variable:* Laba Perusahaan

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024)

Hasil nalisis regresi linear berganda di atas dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = -19.645,166 - 138.862,791 X_1 + 0,288 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (*constant*) dalam persamaan tersebut adalah sebesar -19.645,166. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel arus kas operasi (X1) dan variabel modal (X2) adalah nol atau dalam keadaan tetap/konstan, maka laba perusahaan yang dimiliki oleh PT Akasha Wira Internasional adalah sebesar -19.645,166. Nilai yang negatif ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pertambahan arus kas operasi dan modal, PT Akasha Wira Internasional akan mengalami kerugian.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Arus Kas Operasi (X1) sebesar -138.862,791 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam arus kas operasi akan menyebabkan penurunan laba PT Akasha Wira Internasional sebesar 138.862,791 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dalam keadaan konstan. Nilai yang negatif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif atau berbanding terbalik antara variabel arus kas operasi terhadap laba PT Akasha Wira Internasional.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal (X2) adalah sebesar 0,288 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel modal akan meningkatkan laba perusahaan sebesar 0,288 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dalam keadaan konstan. Nilai yang positif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau berbanding lurus antara variabel modal terhadap laba PT Akasha Wira Internasional.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R Square* adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data dependen. Dalam konteks regresi linear berganda, nilai *R Square* mengindikasikan proporsi variansi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Nilai *R Square* berkisar antara nol hingga satu dimana nilai yang semakin mendekati nol menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan variansi dalam variabel dependen, sementara nilai *R Square* yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variansi dalam variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,974 ^a	0,949	0,898	43.762,150

a. *Predictors:* (*Constant*), Modal, Arus Kas Operasi

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *R Square* untuk model regresi yang digunakan adalah sebesar 0,949 atau 94,9 persen. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebanyak 94,9 persen dari variasi dalam variabel dependen, yakni Laba PT Akasha Wira International dapat dijelaskan oleh variabel dependen yang terdiri dari variabel Arus Kas Operasi dan variabel Modal. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perubahan dalam Laba PT Akasha Wira International dapat diterangkan oleh kedua variabel ini, sementara sisanya sebesar 5,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variansi yang terjadi pada Laba PT Akasha Wira International.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen pada tingkat signifikansi 5 persen. Interpretasi hasil pengujian hipotesis adalah jika nilai *Sig.* ≤ 0,05, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai *Sig.* > 0,05, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	-19.645,166	58.080,799		-0,338	0,767
Arus Kas Operasi	-138.862,791	135.347,997	-0,168	-1,026	0,413
Modal	0,288	0,047	0,998	6,101	0,026

a. *Dependent Variable:* Laba Perusahaan

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Hasil pengujian hipotesis di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diduga arus kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba PT Akasha Wira International Tbk. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -138.862,791 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,413. Nilai koefisien regresi sebesar -138.862,791 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel Arus Kas Operasi terhadap Laba PT Akasha Wira International Tbk. Sementara nilai signifikansi sebesar 0,413 yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Arus Kas Operasi terhadap Laba PT Akasha Wira International Tbk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Laba PT Akasha Wira International atau dengan kata lain hipotesis pertama ditolak.
2. Diduga modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba PT Akasha Wira International Tbk. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Modal (X2) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,026. Nilai koefisien regresi sebesar 0,288 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel Modal terhadap Laba PT Akasha Wira International Tbk. Sementara nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Modal terhadap Laba PT Akasha Wira International Tbk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba PT Akasha Wira International atau dengan kata lain hipotesis kedua diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba PT Akasha Wira International Tbk. Koefisien regresi yang negatif dan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa perubahan pada arus kas, terutama arus kas dari aktivitas operasional, tidak berdampak langsung pada perubahan laba PT Akasha Wira International Tbk.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT Akasha Wira International Tbk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal berperan penting dalam mendukung peningkatan laba perusahaan. Modal yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang lebih baik dan mengelola operasi secara lebih efisien sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. PT Akasha Wira International Tbk. disarankan untuk lebih memperhatikan manajemen arus kas operasional secara detail agar dapat mengidentifikasi potensi pengelolaan kas yang lebih optimal. Meskipun arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba, peningkatan dalam efisiensi pengelolaan kas dapat mendukung operasi bisnis secara keseluruhan.
2. PT Akasha Wira International Tbk. disarankan untuk meningkatkan penggunaan modal yang ada untuk investasi strategis yang berpotensi memberikan return lebih besar karena modal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap laba, pemanfaatan modal yang tepat dapat memperkuat kinerja perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.
3. PT Akasha Wira International Tbk. disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap alokasi modal, memastikan bahwa alokasi tersebut sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Hal ini penting untuk memaksimalkan keuntungan dari investasi yang dilakukan dan memastikan kesinambungan pertumbuhan laba.
4. PT Akasha Wira International Tbk. disarankan untuk mempertimbangkan strategi diversifikasi sumber modal, seperti memanfaatkan peluang pendanaan eksternal atau meningkatkan modal sendiri melalui keuntungan yang ditahan, guna menjaga stabilitas finansial dan mendukung ekspansi usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alana, P. R., & Putro, T. A. (2020). *Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan ...*, 180–194.
<http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/481>
- Andini, S. W., Salahuddin, M., & Wijaya, P. A. (2024). *Pengaruh Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi Kasus Wisata Pantai Ampenan)*. 5(1), 533–542.
- Aurora, Y., Latief, R., & Taking, I. (2022). *Upaya Pengembangan Pariwisata Buntu Burake*. *Journal of Urban Planning Studies*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.35965/jups.v3i1.328>
- Binawa, I. G. P., Indrawati, Y., & Mananda, I. G. P. B. S. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Keselamatan Wisatawan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Air Terjun Tegenungan Gianyar Bali*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2174–2182.
<https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1556>
- Falaq, M., Sjukriana, J., & Nur Afifah, H. (2022). *Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Layanan dan Fasilitas Wisata pada Kepuasan Pengunjung Wisata*. *Global Research on Tourism Development and Advancement*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.21632/garuda.4.1.1-24>
- Fanggidae, R. P. C., & R. Bere, M. L. (2020). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana*. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6833>
- Gian, T., Setyowati, P., Marpaung, N. N., & Ardista, R. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di PT . Permata Birama Sakti)*. 7(1), 123–140.
- Indriani, C. D. (2016). *Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas dan Daya Tarik terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Pangandaran Provinsi Jawa Barat*. In *Skripsi*.
- Jayanti, N. L. S., & Yulianthini, N. N. (2022). *Pengaruh Fasilitas Serta Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Domestik Objek Wisata Taman Air Tirtagangga*. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 306–312. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i3.37309>